

Pengaruh Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Heru Fernanda^a, Nino Sri Purnama Yanti^b

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, herufernanda140399@gmail.com

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, ninosripurnama@unidha.ac.id

Submitted: 01-02-2024, Reviewed: 03-02-2024, Accepted 06-02-2024

Abstract

This study aims to examine Tax Aggressiveness, Leverage and Profitabilitas on Earnings Management. The dependent variable in this study is Earnings Management. While the independent variables are Tax Aggressiveness, Leverage and Profitabilitas. The population in this study are Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling method used was purposive sampling method so that 12 samples were obtained. The total number of data processed in this study was 232 data. The type of data used is secondary data. The data analysis method used in this research is multiple regression. The results of this study indicate that Tax Aggressiveness Test results from the Tax Aggressiveness obtained a t-count value of $1,519 < t\text{-table } 2,69389$ with a significant value of 0.139 where the significance value is > 0.05 and Leverage test results obtained a t-count value of $-0,257 < t\text{-table } 2,69389$ with a significant value of 0.798 where the significance value is > 0.05 so it has no significant effect on Earnings Management. While Profitabilitas test results obtained t value of $-1,666 < t\text{-table } 2,69389$ with a significant value of 0.105 where the significant value < 0.05 , so that it has no significant effect on Earnings Management

Keywords: Earnings Management, Tax Aggressiveness, Leverage, Profitabilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Agresivitas Pajak, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Sedangkan variabel independennya adalah Agresivitas Pajak, *Leverage* dan *Profitabilitas*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 sample. Jumlah seluruh data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 232 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian Agresivitas Pajak diperoleh nilai t hitung sebesar $1,519 < t\text{-table } 2,69389$ dengan nilai signifikan sebesar 0,139 dimana nilai signifikannya $> 0,05$ dan Hasil pengujian *Leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,257 < t\text{-table } 2,69389$ dengan nilai signifikan sebesar 0,798 dimana nilai signifikannya $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan hasil pengujian *Profitabilitas* diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,666 < t\text{-table } 2,69389$ dengan nilai signifikan sebesar 0,105 dimana nilai signifikannya $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Agresivitas Pajak, *Leverage* dan *Profitabilitas*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh *financial backer* atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengendalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran. Manajemen mempunyai *fleksibilitas* dalam menyajikan laba, selain itu kinerja manajemen juga diukur melalui laba, hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Secara umum manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi sadar yang dilakukan untuk mencapai kepentingan pribadi pihak tertentu.

Healy dan Wahlen (1999) menemukan bahwa manajer menggunakan penilaian mereka dalam menyiapkan laporan dan transaksi keuangan untuk mengubah laporan keuangan, untuk menyesatkan pemegang saham tentang kinerja ekonomi perusahaan, dan untuk mengubah akun yang dilaporkan. Ini menyatakan bahwa

manajemen pendapatan terjadi ketika Anda mempengaruhi atau mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak tanggungan pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Teori akuntansi positif menyatakan bahwa prosedur akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak harus sama dengan prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan lain, tetapi untuk melakukannya, anda diberikan kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia pada nilai perusahaan. Sehingga menurut Scott (2006), kebebasan ini cenderung membuat manajer terlibat dalam apa yang menurut teori akuntansi empiris disebut perilaku oportunistik. Oleh karena itu, perilaku oportunistik merupakan tindakan perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan.

Manajemen laba sudah sangat sering terjadi saat ini dan menimbulkan berbagai macam kerugian bagi berbagai pihak. Seperti yang terjadi di perusahaan AISA. Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima suatu bisnis selama suatu periode dan pengeluarannya selama periode tersebut. Manajemen AISA berupaya meningkatkan *profitabilitas* perusahaan melalui kebijakan akuntansi yang semakin meningkat setiap tahunnya agar kinerja perusahaan dan manajemennya baik.

Menurut laporan temuan fakta PT. Ernst & Young Indonesia (EY) mengumumkan pada 12 Maret 2019 AISA menerapkan pengelolaan keuangan dua tahun yang lalu, dan dituding membesar-besarkan laporan keuangan sebesar Rp. 4 Triliun yang baru diketahui pada Maret 2019. Diduga bermula jumlah ini ditambah dengan piutang, persediaan, dan aset. Selain itu, riset mengungkapkan adanya peningkatan laba sebesar Rp. 662 Miliar. Dari laporan EY juga dipastikan bahwa catatan keuangan data internal dengan catatan pemeriksa.

Sebagaimana kita ketahui, BUMN di daerah yang maju merupakan salah satu tulang punggung perbaikan struktur Ketenagalistrikan. Begitu pula dengan keputusan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN), maka akan ada berbagai upaya organisasi untuk membina BUMN agar turut serta dalam perbaikan sistem. Selain kewenangan publik, ranah rahasia dan BUMN diharapkan turut andil dalam mensukseskan pembenahan IKN yang memerlukan perubahan signifikan. Sejujurnya, dapat dipahami bahwa biaya yang diharapkan untuk proses kemajuan IKN hingga 2021 ialah mendekati Rp. 501 T, sebagian besar akan ditanggung oleh daerah rahasia/BUMN/BUMD/KPBU, lebih kurang 46,7%.

PT Waskita Karya (Persero) (WSKT) menjadi salah satu BUMN pembangunan dengan return saham tertinggi sepanjang tahun 2021, khususnya yang mengalami kerugian modal paling kecil. Biaya porsi WSKT selama setahun terakhir turun drastis.

Anjloknya harga saham WSKT pada tahun 2021 disebabkan oleh berbagai isu. Kewajiban yang semakin besar serta kerugian yang dialami selama pandemi virus Corona menjadi salah satu permasalahan yang dialami WSKT. Selain itu, anak perusahaan WSKT, PT Waskita Beton Precast Tbk atau WSBP, digugat pasal 11 karena kesulitan membayar kewajiban.

(<https://market.bisnis.com/read/20190327/192/904985/bahas-temuan-ey-ini-langkah-bei-terhadap-aisa>)

Kejadian-kejadian diatas berdampak negatif terhadap saham WSKT. Ihasunul Kamil, Pengurus Perwakilan Kadin dalam Waseso (2022) menaksir seharusnya luas wilayah pembangunan menjadi 7,2%. Selain itu, Azka (2022) menyatakan bahwa selama semester pertama, WSKT mencetak kontrak baru senilai Rp9,31 triliun, hampir tiga kali lipat dari jumlah yang dicetak pada periode yang sama tahun 2021. Hal ini menunjukkan perkembangan positif dalam presentasi WSKT di tahun 2022. Kondisi WSKT sangat menarik untuk diteliti untuk melihat keberlangsungan bisnis dengan melihat permasalahan pasang surutnya.

Oleh karena itu, Dinas BUMN bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kini sedang mengarahkan pemeriksaan. Otoritas publik, sebagai investor dari organisasi pekerja, telah berjanji untuk mengambil tindakan tegas jika ditemukan bukti pengendalian laporan keuangan. Mahendra Vijaya, Sekretaris Perusahaan PT Wijaya Karya Tbk, menyatakan dalam paparan data BEI bahwa perusahaan benar-benar menyesuaikan standar pembukuan Indonesia dalam menyiapkan laporan keuangan dan selalu menyinggung pengaturan administrasi material.

Tak hanya itu, perseroan menyatakan bahwa setiap laporan keuangan diperiksa oleh Perusahaan Pembukuan Umum yang terdaftar di OJK. Karena laporan keuangan tersebut dibagikan kepada masyarakat pada umumnya sesuai dengan pedoman OJK bagi perseroan sebagai organisasi publik. Mahendra menyatakan, pihaknya dan BPKP belum melakukan penyelidikan bersama terkait penyelidikan bersama BBKP.

“Untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan bersama antara pihak organisasi dan BPKP terhadap jalannya investor seri A, pihak organisasi siap melakukan hal tersebut dan memberikan data mendasarnya,” tulis Mahendra. (www.liputan6.com)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan adalah praktik Agresivitas Pajak, Leverage dan Profitabilitas. Pajak dilihat oleh bisnis sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan.. Hal itu membuat perusahaan mencari cara agar biaya pajak berkurang. Oleh karena itu, perusahaan potensial akan menjadi kuat dalam penilaian pajak. Meski tidak semua tindakannya melanggar aturan, namun

perusahaan dinilai semakin agresif dalam hal perpajakan jika semakin banyak celah yang digunakan. Menurut Chen et al (2010), perusahaan pada umumnya akan agresif dalam pengumpulan pajak dan melakukan kewajiban untuk membatasi biaya pajak guna membangun keuntungan bersih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhandono dan Firmansyah (2017), Agresivitas Pajak berdampak positif pada praktik Manajemen Laba. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Agresivitas Pajak, semakin besar potensi peningkatan Manajemen Laba. Hasil penelitian Wardani dan Santi (2018), menyatakan bahwa Tax Planning (yang diukur dari Agresivitas Pajak) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Menurut Brigham dan Houston (2010), Dalam keadaan ekonomi normal, bisnis dengan rasio utang yang tinggi akan mengharapkan pengembalian yang lebih besar, namun mereka akan menghadapi risiko kehilangan uang selama resesi. Dengan memperoleh aset melalui obligasi, investor dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan sambil membatasi usaha mereka. Hasil penelitian Astuti (2017) meneliti pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirawati (2019), menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba. Leverage digunakan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta dengan bunganya. Leverage yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai pembiayaan yang diperatahankan dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk jangka panjang, sehingga membuat kreditur tetap percaya kepada kinerja manajemen perusahaan.

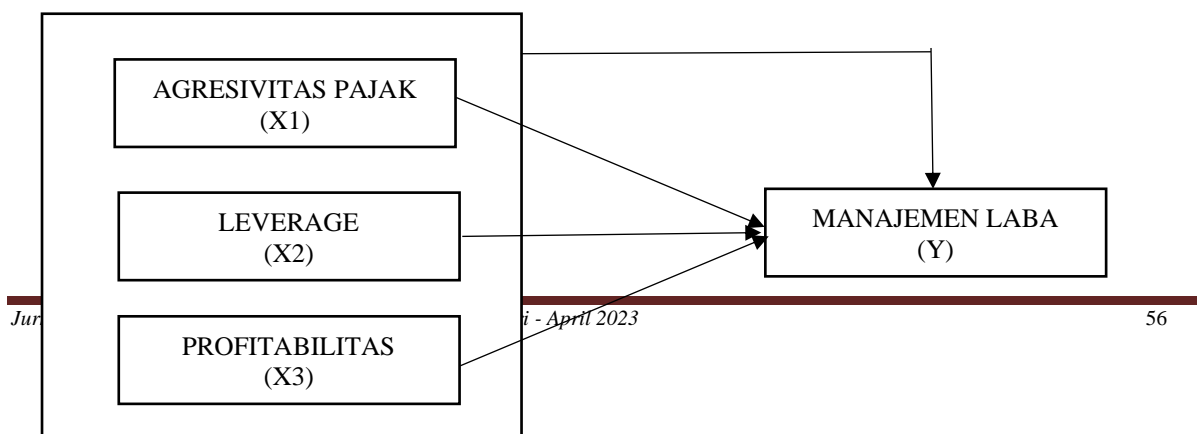
Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan manfaat dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka presentasi dan kapasitas perusahaan dalam menciptakan manfaat juga akan meningkat (Yatulhusna, 2015). Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba adalah suatu titik di mana keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan kecil dalam jangka waktu tertentu akan memicu perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sudah beberapa diuji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Bahkan untuk industri perbankan syariah pun sudah ada yang meneliti (Nino Sri Purnama Yanti, 2017) tentang pengaruh kualitas komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba di industry perbankan syariah Indonesia. Permasalahan tentang manajemen laba sangat menarik untuk diteliti karena masih banyak nya perusahaan-perusahaan yang berusaha memanipulasi data keuangan perusahaan tersebut. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba dengan menambahkan variable Agresivitas Pajak, Leverage dan Profitabilitas sebagai variable independennya. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan jenis usaha lainnya, maka dipilihlah perusahaan tersebut sebagai subjek penelitian. Alasan lain yang mendasari pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini adalah karena saham perusahaan manufaktur lebih populer di kalangan investor dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur tidak dibatasi oleh aturan informal, dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sumber daya yang berperan penting untuk dikembangkan, khususnya dalam menghadapi masa persaingan bebas, perusahaan manufaktur diharapkan lebih mampu mendistribusikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

Kerangka Konseptual



Hipotesa

1. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan pihak manajemen dengan mengendalikan transaksi yang berkaitan dengan konsekuensi potensi pajak. Semakin agresif perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka manajer akan lebih mampu memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan, sehingga ia akan melakukan manajemen laba yang dapat membantu meminimalisasi besaran beban pajak penghasilan yang harus ditanggung dan dibayarkan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2019) agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis pertama yaitu :

H_1 : Diduga Agresivitas Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Dengan *leverage* yang semakin meningkat, akan ada lebih banyak praktik manajemen laba.. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan perataan laba. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin banyak ketergantungan perusahaan terhadap kreditur, atau pihak eksternal, dan semakin besar biaya bunga yang harus dibayar.

Dalam penelitian Ayu Yuni Astuti et al (2017) yofi Prima Agustia et al (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Dari uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis kedua yaitu :

H_2 : Diduga *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Lab a.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba biasanya digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa kinerjanya baik. Untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor, ketika *profitabilitas* perusahaan menurun, manajemen akan menerapkan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan.. Namun, manajer tidak selalu senang dengan laba yang dilaporkan tinggi. Ini karena *profit* yang tinggi akan berdampak pada beban pajak yang tinggi, jadi manajer akan meminimalkan laba yang dilaporkan untuk menghindari beban pajak (Roslita & Daud, 2019). Hipotesis ketiga yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H_3 : Diduga *Profitabilitas* Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

4. Pengaruh Agresivitas Pajak, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penjelasan di atas dan juga penjelasan di latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis yang didukung oleh beberapa hasil penelitian secara parsial tentang pengaruh agresivitas pajak, *leverage* dan *Profitabilitas* secara parsial terhadap manajemen laba, maka peneliti mengajukan hipotesis ke empat, yaitu:

H_4 : Diduga Agresivitas Pajak, *Leverage* dan *Profitabilitas* Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka angka.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain. Data sekunder berasal dari laporan keuangan auditan murni dan yang telah diolah, serta dari sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber ini termasuk namun tidak terbatas pada laporan keuangan auditan murni, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Kota Padang, situs web BEI (www.idx.co.id), dan sumber lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 232 perusahaan, dimana yang akan dijadikan sampel yaitu perusahaan yang memiliki kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang diaudit selama tahun 2020-2022

Dari hal tersebut perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah 12 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun maka didapat sampel sebanyak 36

Tabel.1. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
2	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
3	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
4	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

1. Variabel dependen (Y), variabel yang nilainya dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.
2. Variabel Independen (X), variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas*.

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Manajemen laba (Dependen Y)	Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau oleh manajemen perusahaan, Ilham Fahmi (2014:279)	$TACC_{it} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasional}$ <p>Alasan: Karena ini merupakan proksi manajemen laba yang ini relevan dengan sampel penelitian peneliti. Menurut Dechow, Sloan, Sweeney (1995:98)</p>
Agresivitas Pajak (Independen X1)	Untuk menurunkan penghasilan kena pajak (PKP), agresi pajak menggunakan perencanaan pajak yang tepat dan dapat diklasifikasikan sebagai	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebeleum Pajak}}$

	pelanggaran pajak, Frank et al (2009:467).	Alasan: Karena, dari Proksi ini bisa melihat tingkat dalam melakukan agresivitas pajak. menurut Hanlon & Heitzman (2010:38)
<i>Leverage</i> (Independen X2)	<i>Leverage</i> , juga disebut <i>solvabilitas</i> , adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang membiayai aktiva bisnis, Sartono (2001:120).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Alasan karena dari penelitian sebelumnya dengan proksi ini dapat menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan Menurut Kamir (2016 : 112)
<i>Profitabilitas</i> (Independen X3)	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri dikenal sebagai <i>profitabilitas</i> , menurut Sartono (2010:122).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan diawali dengan analisis laporan keuangan dengan menghitung nilai rasio keuangan, ETR, DER, dan ROA lalu melakukan uji dengan menggunakan SPSS untuk menentukan pengaruh ketiga ratio terhadap manajemen laba dengan menggunakan uji sebagai berikut : uji deskriptif, uji asumsi klasik, (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), dan uji statistik (regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji T, dan uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian.

Tabel 3. Hasil uji Deskriptif Statistik

Ratio	N	Minimum	Maximum	average	Std. Deviation
ETR	36	0,026	0,512	0,21	0,121
DER	36	0,17	6,239	1,46	1,213
ROA	36	0,004	0,599	0,143	0,142
TACit	36	-	-	-	-

Sumber : Hasil olah data excel (2023)

Tabel diatas merupakan hasil uji pada penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan dalam periode 2020-2022. Data data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Berdasarkan hasil perhitungan Agresivitas pajak dapat dilihat Nilai MAX sebesar 0,512, nilai MIN sebesar 0,026, nilai AVERAGE sebesar 0,210 dan nilai STDEV sebesar 0,121. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ETR yang naik turun dari tahun ke tahun , sehingga Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mungkin menentang pajak. Meskipun tidak semua tindakan melanggar peraturan, semakin banyak celah yang digunakan, perusahaan dianggap semakin menentang pajak
- Berdasarkan hasil perhitungan *Leverage* dapat dilihat Nilai MAX sebesar 6,239 ,nilai MIN sebesar 0,17, nilai AVERAGE sebesar 1,460 dan nilai STDEV sebesar 1,213. Sebagian besar bisnis memiliki DER yang naik turun dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian berjalan normal, tetapi juga memiliki resiko kehilangan uang ketika ekonomi mengalami resesi.
- Berdasarkan hasil perhitungan *Profitabilitas* dapat dilihat Nilai MAX sebesar 0,599 , nilai MIN sebesar 0,004, nilai AVERAGE sebesar 0,143 dan nilai STDEV sebesar 0,142. Sebagian besar bisnis memiliki

return on assets (ROA) yang naik turun dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika ekonomi berjalan normal, tetapi juga memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan manajemen laba dapat dilihat Nilai MAX sebesar 16.582.852.595, nilai MIN sebesar -101.585.360.453, nilai AVERAGE sebesar -3.545.456.005 dan nilai STDEV sebesar 18568149271. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki TACit yang naik turun dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan yang memiliki manajemen laba yang tinggi akan adanya konflik kepentingan antar manajer sebagai pengelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik perusahaan, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji 60tatistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghazali, 2014 160-165). Berikut hasil uji normalitas dilakukan:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000013
	Std. Deviation	17478950846.5
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.134
	Negative	-.288
Kolmogorov-Smirnov Z		1.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan data tidak normal, maka perlu dilakukan beberapa cara untuk menormalkan data diantaranya melakukan Transformasi data. Maka dilakukan pengujian kedua dengan mengtransformasi data pada variable Y dan X. Hasil uji kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.5. Hasil Uji Normalitas Kedua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	41761.8008190
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji normalitas kedua dengan *Kolmogrover-Smirnov* terlihat bahwa jumlah data penelitian berkurang 20 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,634 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:165). Ketentuan nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF >10 atau nilai tolerance < 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel.6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Agresivitas Pajak	.938	1.066
	Leverage	.937	1.068
	Profitabilitas	.883	1.132

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 25 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variable Agresivitas Pajak (X1) sebesar 1,066; nilai VIF pada variable *Leverage* (X2) sebesar 1,068; nilai VIF pada Variabel *Profitabilitas* (X3) sebesar 1,132. Sedangkan nilai *tolerance* pada variable Agresivitas Pajak (X1) sebesar 0,938; nilai *tolerance* pada variable *Leverage* (X2) sebesar 0,937; nilai *tolerance* pada variabel *Profitabilitas* (X3) sebesar 0,883.

Karena masing-masing variable independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variable independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual, atau kesalahan pengganggu, dan serangkaian pengamatan yang disusun dalam rangkaian waktu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 7. Tabel hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.114	.031	18279924348.8455400	2.076

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

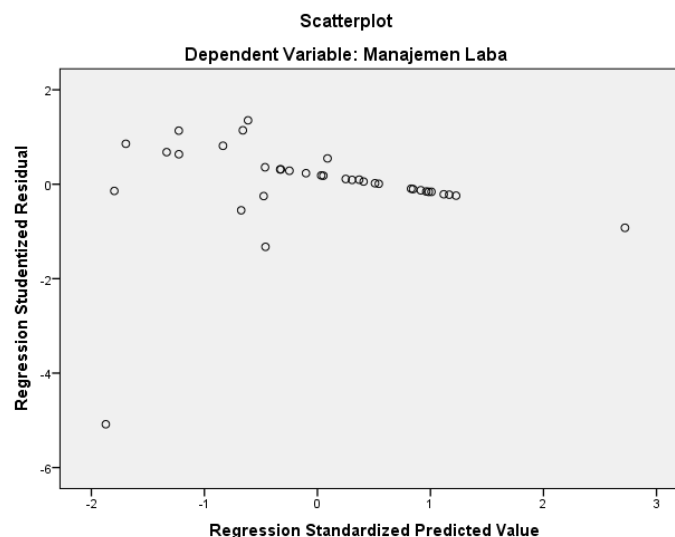
Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,076 lebih besar dari batas atas (du) 1,6539 dan kurang dari 2,3461 (4-du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria $du < d < 4-du$ ($1.295 < 2,076 < 2,346$), maka dapat disimpulkan bahwa model bebas autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghazali (2016:134) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastitas sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas. Hasil olah data uji heterokedastisitas dengan grafik *scattrplot* dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Dari gambar (*Scatterplot*) diatas terdapat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 diatas sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

C. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu Manajemen Laba dengan beberapa variabel independen yaitu Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas*. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda yang diolah:

Tabel 8. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16494747065.579	8294487651.977		-1.989	.055
1 Agresivitas Pajak	40260386480.544	26507878437.489	.261	1.519	.139
Leverage	-677960998.814	2633323151.368	-.044	-.257	.798
Profitabilitas	38594007800.053	23164413626.248	.295	1.666	.105

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$ERC = -16,494 + 40,260(ETR) - 0,677(DER) + 38,594(ROA)$$

Persamaan regresi yang disebutkan sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (Nilai mutlak/IR) apabila Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* = 0, maka Manajemen Laba sebesar -16,494.
- Koefisien regresi Agresivitas Pajak sebesar 40,260 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba, apabila Agresivitas Pajak naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar 40,260 satuan, bila variable independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Leverage* sebesar -0,677 yang artinya terdapat pengaruh negative antara *Leverage* dengan Manajemen Laba, apabila *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba sebesar -0,677 satuan, bila variable independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Profitabilitas* sebesar 38,594 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Profitabilitas* dengan Manajemen Laba. Apabila pengungkapan *Profitabilitas* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar 38,594 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara nol dan satu, menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu (1) berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016)

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.031	18279924348.84554

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Leverage

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,031. Hal ini berarti variabel Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 3,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 3,1% = 96,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

3. Uji T

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas*) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghazali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 atau *t*-hitung > *t*-tabel maka *H_a* diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 atau *t*-hitung > *t*-tabel maka *H_a* ditolak.

Dengan $n = 36$; $k = 4$; $df = 32$ (36-4). Sehingga nilai t -tabel adalah 1.69389. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 .

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16494747065.579	8294487651.977		-1.989	.055
Agresivitas Pajak	40260386480.544	26507878437.48	.261	1.519	.139
Leverage	-677960998.814	2633323151.368	-.044	-.257	.798
Profitabilitas	38594007800.053	23164413626.24	.295	1.666	.105

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel agresivitas pajak terhadap manajemen laba
Hasil pengujian *Dept to agresivitas pajak* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,139 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_1 dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba.
Hasil pengujian *leverage* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,798 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_2 dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Pengaruh variabel *profitabilitas* terhadap manajemen laba.
Hasil pengujian *profitabilitas* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,105 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H_3 dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

4. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable bebas (independen) yaitu agresivitas pajak, *leverage*, dan *profitabilitas* yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variable dependen yaitu Manajemen Laba. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika p value $< 0,05$ atau F -hitung $> F$ -tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value $\geq 0,05$ atau F -hitung $> F$ -tabel maka H_a ditolak. Dengan $n = 36$; $df_1 = 32$ (36-4) ; $df_2 = 3(4-1)$. Sehingga nilai F -tabel adalah 2.90.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137418556296184	3	45806185432061	1.371	.269 ^b
	1500000.000		3850000.000		

Residual	106929802943845 10000000.000	32	33415563419951 5960000.000		
Total	120671658573463 52000000.000	35			

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Leverage
Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah Penulis (2023)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar $1,371 < F\text{-tabel } 2.90$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,269$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak, *leverage*, dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Agresivitas Pajak diperoleh nilai t hitung sebesar $1,519 < t\text{-table } 1.69389$ dengan nilai signifikan sebesar $0,139$, dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) diketahui bahwa nilai VIF pada variable Agresivitas Pajak (X_1) sebesar 1.066 Sedangkan nilai tolerance pada variable Agresivitas Pajak (X_1) sebesar $0,938$. Koefisien regresi Agresivitas Pajak sebesar $40,260$ yang artinya terdapat pengaruh positif antara Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba, apabila Agresivitas Pajak naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar $40,260$ satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk(2020), menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat agresivitas pajak pada periode penelitian belum dapat berfungsi secara semestinya dalam meningkatkan manajemen laba

2. Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t untuk variable *Leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,257 < t\text{-table } 1.69389$ dengan nilai signifikan sebesar $0,798$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. berdasarkan nilai VIF pada Variabel *Leverage* (X_2) sebesar $1,068$ dan nilai tolerance pada variabel *Leverage* (X_2) sebesar $0,937$. kemudian Koefisien regresi *Leverage* sebesar $-0,677$ ini artinya ada pengaruh negatif antara *Leverage* dengan Manajemen Laba, apabila *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba sebesar $-0,677$ satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satrio (2022), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat *leverage* pada periode penelitian belum dapat berfungsi secara semestinya dalam meningkatkan manajemen laba

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar $1,666 < t\text{-table } 1.69389$ dengan nilai signifikan sebesar $0,105$, dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) diketahui bahwa nilai VIF pada variable Profitabilitas (X_3) sebesar $1,132$ Sedangkan nilai tolerance pada variable Profitabilitas artinya terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas dengan Manajemen Laba, apabila Profitabilitas naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar $40,260$ satuan, bila variable independen lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Yofi Prima Agustia (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat profitabilitas pada periode penelitian belum dapat berfungsi secara semestinya dalam meningkatkan manajemen laba

4. Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F untuk diperoleh nilai F sebesar $1,371 < F\text{-table } 2.90$ dengan nilai signifikan sebesar 0,269 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Ini artinya Agresivitas Pajak, Leverage, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,031. Ini artinya variabel Agresivitas Pajak, Leverage, dan Profitabilitas dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 3,1 %. Maka sisanya sebesar $100\% - 3,1\% = 96,9\%$ dijelaskan oleh hal-hal selain variabel yang telah dilihat sebelumnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu “Pengaruh Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan. Hasil uji data panel secara parsial dapat diketahui sebagai berikut :

1. Agresivitas Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Amalia, R. F. (2019). Analisis Agresivitas Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 132-138.
- Arlita, I. G. D. Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 369-382.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Brigham dan Houston.(2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi III). Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505-533.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2. Universitas Diponegoro Semarang
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh financial leverage, arus kas bebas, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1-14.
- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. (1999). *A Review of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383.
- Ikhtisar dan Sejarah BEI. Diakses pada 31 Desember 2023 dari <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>
- Kodriyah, K., & Fitri, A. (2017). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Muhammad Satrio et all (2022) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba
- Nurhandono, Furqon, and Amrie Firmansyah. "Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol. 17, no. 1, Apr. 2017, pp. 31-52, doi:[10.25105/mraai.v17i1.2039](https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Schipper, K., (1989). "Commentary on Earnings Management", *Accounting Horizon* (December 1989). Pp. 91-102
- Scott, William R. (2006). *Financial Accounting Theory*. International Edition, United States : Pretince-Hall Inc
- Susanto, V. M., Destriana, N., & Supriatna, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Tax Aggressiveness Dan Faktor Lain Terhadap Manajemen Laba.
- Yanti, N. S. (2017). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba di Industri Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*
- <https://market.bisnis.com/read/20190327/192/904985/bahas-temuan-ey-ini-langkah-bei-terhadap-aisa> diakses 28 Januari 2024